

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Letak Geografis MI. Miftahul Ulum Kayukebek

Letak Geografis dari obyek penelitian ini adalah sebagai berikut: batas-batas lokasi Madrasah yang diteliti :

- | | |
|-----------------------------|----------------------------------|
| a. Sebelah Utara | : Jalan Raya Taman. |
| b. Sebelah Barat | : Rumah Penduduk. |
| c. Sebelah Selatan | : Rumah Penduduk. |
| d. Sebelah Timur | : Rumah Penduduk. |
| 1. Nama Madrasah | : MI. MIFTAHUL ULUM. |
| 2. Nomor Statistik Madrasah | : 111 235 140 258. |
| 3. NPSN | : 205 480 10 |
| 4. Alamat Madrasah | : RT05 / RW 02 Dsn. Taman. |
| 5. Desa / Kelurahan | : Kayukebek. |
| 6. Kecamatan | : Tukur. |
| 7. Kabupaten | : Pasuruan. |
| 8. Provinsi | : Jawa Timur. |
| 9. No. Telp | : (0343) 5755525 |
| 10. Tahun Berdiri | : 1963. |
| 11. Status Madrasah | : *) Negeri / Swasta. |

12. Status Akreditasi : *) ~~Terdaftar / Diakui / Disamakan /~~
terakreditasi A
13. Tahun Akreditasi : 24 Februari 2006.
14. Waktu Belajar : *) ~~Pagi / Siang / Pagi dan Siang-~~
40
15. Penyelenggara Madrasah : *) ~~Pemerintah / Yayasan / Organisasi~~
Keagamaan / Perorangan.
16. Nama Penyelenggara : Yayasan Sabilillah Taman.
17. No. Akte Notaris Yayasan : Muhammad Rosyidi, SH, S.PN, No.
31 Tanggal 15 Januari 2011

2. Sejarah berdirinya MI. Miftahul Ulum Kayukebek

MI. Miftahul Ulum didirikan pada tanggal 3 Juli 1963 oleh tokoh-tokoh masyarakat secara bergotong royong, yang dibangun diatas tanah waqaf dari Bapak H.Nur Ali (H.Nur Fadli) yang terletak disebelah utara masjid Taman Kayukebek Kecamatan Tukur.

Asal usul berdirinya madrasah ini atas prakarsa tokoh-tokoh masyarakat (para sesepuh) Taman kayukebek yang didukung oleh masyarakat yang lainnya.

Adapun motivasi didirikannya Madrasah ini antara lain ;

- a. Untuk memperluaskan dan meningkatkan mutu pendidikan agama islam yang bernaung pada Ahlu Sunah Wal Jamaah melalui lembaga formal atau sekolah sebagaimana sekolah-sekolah lainnya.
- b. Mengingat masyarakat yang mayoritas beragama islam, sedangkan sekolah tingkat dasar (SD) yang lebih menekankan pada pendidikan islam belum ada.

Setelah gedung madrasah selesai, segaralah diadakan KBM yang tidak menggunakan sistem kelas (Classical System) tetapi menggunakan sistem kelompok, seperti yang digunakan pada musholla-musholla atau masjid.

Kelompok dibagi menjadi tiga yaitu kelompok kecil, kelompok sedang dan kelompok besar. Hal tersebut berjalan hingga tahun 1975 yang keberadaannya lebih tepat bila dikatakan sebagai lembaga pendidikan non formal karena belum memenuhi syarat untuk dikatakan sebagai lembaga formal.

Pada tahun 1976 MI.Miftahul Ulum Kayukebek mengikuti akreditasi dan berstatus terdaftar dan resmi sebagai lembaga formal.

Untuk keseragaman nama madrasah diserahkan pada koordinator Kecamatan Tuter dan nama yang diberikan adalah “ MI.Miftahul Ulum “ sistem pengajaran pada tahun 1976 adalah sistem kelompok yaitu kelompok kecil dan kelompok besar. Dan pada tahun 1977 pengajaran berubah menjadi sistem kelas (Classical System).Sejak mulai berdiri 1963 hingga tahun 1986 madrasah masuk sore hari dikarenakan siswa-siswi yang sekolah dimadrasah umumnya pagi hari sekolah di SDN. Namun pada tanggal 14 Juli 1986 MI.Miftahul Ulum mulai masuk pagi hari dari kelas satu dengan jumlah siswa pertama 23 siswa.

Pada Tahun Pelajaran 1992-1993 jumlah murid MI.Miftahul Ulum dari kelas I hingga kelas VI berjumlah 103 anak dan menjadi MI Murni (Siswanya tidak merangkap sekolah SDN). Dan pada tanggal 30 Januari 1995 MI.Miftahul Ulum berstatus “ Di akui “ selanjutnya pada tanggal 24 februari 2006 Madrasah ini mengikuti akreditasi lagi dan berstatus “ Terakreditasi A “.Pada tanggal 19

November 2012 Madrasah ini mengikuti akreditasi lagi dan berstatus “ Terakreditasi A “.

3. Visi , Misi dan Tujuan MI.Miftahul Ulum Kayukebek

Visi Madrasah

Terwujudnya generasi islami yang kreatif dan berkualitas

Misi Madrasah

1. Menanamkan nilai-nilai dasar keagamaan
2. Menumbuhkan nilai-nilai akhlak karimah
3. Membiasakan berperilaku islami
4. Membentuk siswa-siswi yang supel dan ulet dalam berkreatifitas
5. Memiliki daya saing dalam prestasi akademik dan non akademik
6. Memiliki daya saing dalam memasuki sekolah lanjutan

Tujuan Madrasah

Selama tiga sampai empat tahun ke depan, MI Miftahul Ulum Kayukebek memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengadakan Buku Kegiatan ubudiyah untuk memantau ibadah siswa sehari-hari
2. Mengadakan ekstrakurikuler dibidang keagamaan seni TIK (Teknologi Informasi dan Komputer)
3. Mengadakan berbagai macam lomba yang bernuansa islami setiap tahun
4. Mengadakan English Club (Kelompok/klub Bahasa Inggris)
5. Pengadaan penunjang pembelajaran berupa LCD di setiap kelas sehingga akan terbentuknya kelas multimedia.

A. JUMLAH RUANG DAN KONDISI RUANG.

NO	JENIS RUANG	JUMLAH	LUAS	KONDISI
1	Kantor	1	5 x 5 m	Baik
2	Kelas	6	6 x 6 m	Baik
3	Perpustakaan	1	3 x 3 m	Baik
4	Komputer	1	2,5 x 6 m	Baik
5	U K S	1	3 x 3 m	Baik
6	Kantin	1	2 x 4 m	Baik
7	Kamar Mandi / WC	2 / 1	2 x 5 m	Baik
8	Pramuka	1	2 x 3 m	Baik
9	Drum Band	1	2 x 4 m	Baik
10	Dapur	1	1 x 2 m	Baik
11	Koperasi	1	2 x 2 m	Baik

B. JUMLAH SISWA TAHUN PELAJARAN 2013-2014

Kelas	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
1	8	11	19
2	10	9	19
3	9	10	19
4	8	9	17
5	8	13	21
6	7	13	20
Jumlah Total			115

DATA NAMA GURU DAN PEGAWAI MI

No	Nama Tempat Tanggal Lahir	L / P	Ijazah	Jabatan	Status Kepegawaian	Terhitung Mulai Tanggal
1	Nayati, M,Pd.I Pas. 18-02-1972	P	S 1	Ka. Mad	PNS	15-02-1993
2	Hufron, M.Pd.I Pas. 17-07-1964	L	S 1	Guru Bidang	GTY	03-01-1990
3	Dewi Alfiyah, S.Pd.I Mlg. 18-09-1969	P	S 1	Guru Kls IV	PNS	03-08-1988
4	Masitah, S.Pd Pas. 21-08-1978	P	S 1	Guru Kls III	GTY	10-08-2001
5	Arifatul Kh, S.Pd.I Mlg. 16-10-1974	P	S 1	Guru Kls II	GTY	17-07-1994
6	Asiyan, S.Sos. Mlg. 10-02-1975	L	S 1	Guru Kls VI	GTY	22-07-1999
7	Muhammad Mutrofin, S.Pd.I Mlg. 29-06-1979	L	S 1	Guru Kls V	GTY	22-07-1999
8	Abdul latif Pas. 10-06-1970	L	SMA	Guru Bidang	GTY	20-05-1993
9	Dewi Juwita Pas. 21-01-1981	P	S 1	Guru Kls I	GTY	29-07-1999
10	Chalimatus Sa'diyah, S.Pd.I Pas, 01-10-1985	P	S 1	Guru Bidang	GTY	17-01-2011
11	Agus Irwanto Pas, 17-08-1988	L	SMK	TU	GTY	22-02-2012
12	Eka Bayu Adiati M. S.Pd Lam, 16-09-1988	P	S1	Guru Bidang	GTY	05-07-2012
13	Titik Dariyah Pas, 20-05-1984	P	MI	Kepen didikan	-	02-01-2012
14	Khoirul Anwar, S.Pd.I Pas, 29-07-1991	L	S 1	Guru Bidang	GTY	15-07-2013

B.Paparan Data

Pada bab ini akan disajikan paparan data dan hasil pada tiap siklus dari penelitian *“Peningkatan Prestasi Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas V MI.Miftahul Ulum Kayukebek Tuter Pasuruan”*. Paparan data

disajikan berdasarkan rumusan masalah meliputi deskripsi penerapan Metode Demonstrasi, dan deskripsi Prestasi belajar siswa, selama mengikuti pembelajaran IPA melalui Metode Demonstrasi.

1.Paparan Data Hasil Pra Tindakan

a.Perencanaan

Kegiatan pra tindakan dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2014 guna mencari pokok permasalahan yang ada di MI.Miftahul Ulum Kayukebak Tuter Pasuruan pada mata pelajaran IPA. Subyek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 21 orang, 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Adapun materi pada kegiatan pra tindakan adalah tentang Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya. Peneliti akan menggunakan hasil pra tindakan untuk merancang tindakan perencanaan pada siklus I.

b.Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan pembelajaran IPA dalam pra tindakan masih belum menggunakan Metode Demonstrasi.

1) Kegiatan Awal

Guru menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses pembelajaran. Guru mengucapkan salam pembuka, siswa menjawab salam. Guru mengabsensi siswa satu persatu. Semua siswa ternyata hadir semua. Kemudian guru menginformasikan kepada siswa untuk mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran hari ini. Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Guru membagikan soal *pretes* kepada siswa. Siswa ditugasi mengerjakan soal *pretes*. Setelah mengerjakan soal *pretes*. Guru melanjutkan pembelajaran dengan mengadakan tanya jawab tentang soal yang telah dikerjakan oleh siswa kemudian menuliskan jawaban di papan tulis.

3) Kegiatan Akhir

Guru melakukan *refleksi* dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya, saat mengerjakan soal *pretes*, serta perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup dan siswa menjawab salam.

c. Hasil Pra Tindakan

Hasil pra tindakan yang ditemukan dari observasi awal dan wawancara awal dengan guru kelas Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya ditemukan beberapa hal yaitu:

1. Hasil observasi awal

Pada hari Kamis tanggal 18 Februari 2014, dilakukan observasi terhadap lingkungan kelas V MI Miftahul Ulum Kayukebek Tuter Pasuruan. Situasi Madrasah yaitu memiliki enam kelas dengan rata-rata 19 sampai 21 siswa setiap ruangan, jumlah siswa seluruhnya 115 siswa. Fasilitas yang dimiliki belum lengkap terutama alat peraga untuk pembelajaran IPA.

Adapun fasilitas-fasilitas yang dimiliki adalah:

- a. Ruang kepala sekolah dan ruang guru berada dalam satu ruang
- b. Lapangan olahraga .
- c. Ruang kelas terdiri dari 6 kelas dengan ukuran yang kurang memenuhi syarat, tidak ada mushola, dan tidak ada ruang Laboratorium IPA.
- d. Kamar mandi siswa ada dua.

Setelah observasi pada lingkungan kelas, dilakukan observasi proses pembelajaran di kelas V. Kurikulum yang digunakan MI.Miftahul Ulum Kayukebek Tuter Pasuruan adalah Kurikulum KTSP. Mata pelajaran IPA memiliki alokasi waktu 4 x 35 menit perminggu. Hasil observasi pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*), yaitu pembelajaran yang kurang berorientasi pada siswa sehingga menyebabkan siswa pasif.
- b. Pada saat mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan tidak ada model pembelajaran yang variatif.
- c. Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, ada siswa yang tidak memperhatikan. Guru langsung memberi teguran.
- d. Proses pembelajaran IPA sehari-hari hanya dengan menjelaskan secara lisan, tertulis di papan tulis, mendikte, mengerjakan soal latihan, dan membaca buku paket IPA.
- e. Proses pembelajaran dilakukan melalui proses pemindahan informasi atau *transfer of knowledge* bukan melalui pemrosesan informasi

sehingga pemahaman konsep IPA kurang, akibatnya ingatan siswa terhadap materi IPA bersifat sementara. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretes* dengan kriteria ketuntasan minimal 65.

Tabel nilai menunjukkan, siswa yang nilainya di bawah ketuntasan belajar

sebanyak $\frac{13}{21} \times 100\% = 61\%$ siswa, dengan persentase

Sedangkan siswa yang sudah tuntas belajar sebanyak 8 siswa dari 21 siswa,

dengan persentase $\frac{8}{21} \times 100\% = 38\%$ hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kemampuan belajar siswa kelas V MI.Miftahul Ulum Kayukebek Tutur Pasuruandiperoleh nilai rata-rata 62,4 dengan menggunakan pedoman konversi, nilai tersebut berkisar antara 40-59 dikatakan bahwa kemampuan belajar siswa adalah cukup. berdasarkan data tersebut maka 38% dari 21 siswa atau hanya 8 siswa yang mampu mencapai tingkat penguasaan materi dengan baik. siswa tersebut

dapat dikatakan tuntas belajar karena sudah memenuhi standart ketuntasan minimal yaitu 65. rata-rata yang diperoleh siswa hanya 62,4 dan dikategorikan sedang. melihat hasil *pretes* siswa, maka guru perlu memperbaiki pembelajaran IPA untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

d.Refleksi Pra Tindakan

Pra tindakan yang dilakukan dapat memberikan gambaran bahwa pembelajaran yang dilakukan guru mempunyai beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut akan dijadikan kajian sebagai acuan untuk diperbaiki pada pelaksanaan tindakan siklus I. Berdasarkan observasi tersebut, maka peneliti mencoba

menerapkan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran IPA untuk memperbaiki hasil belajar.

2.Paparan Data Siklus I

a.Perencanaan Siklus I

Perencanaan tindakan disusun peneliti yang meliputi tahapan sebagai berikut :

- 1)Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah di review
- 2)Menyiapkan media pembelajaran.
- 3)Mendesain instrumen pembelajaran yang meliputi pembuatan tes, lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- 4)Menyusun kelompok secara heterogen baik jenis kelamin, sosial dan intelektualnya.
- 5)Pada siklus I ini materi yang akan dipelajari adalah sifat-sifat cahaya.
Rencana pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan Metode Demonstrasi untuk setiap tindakan disusun peneliti dan didiskusikan dengan guru kelas.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan meliputi:

Kompetensi Dasar	Indikator	Siklus	Pertemuan
6.1 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya	1. Mendemonstrasikan sifat cahaya yang mengenai berbagai benda (bening,berwarna,gelap)	Siklus I	1kali pertemuan
	1. Memahami bayangan yang terjadi pada cermin datar 2. Memahami bayangan terjadi pada cermin cekung 3. Memahami bayangan yang terjadi pada cermin cembung	Siklus I	1kali pertemuan

a.Deskripsi Pelaksanaan

Pelaksanaan *siklus* 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu (4x35 menit) yaitu pada hari Kamis tanggal 20Februari 2014 dan pada hari Selasa tanggal 25Februari 2014 dengan menggunakan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas V MI.Miftahul Ulum Kayukebak Tuter Pasuruan. Tahap pelaksanaan tindakan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan penutup.

1) Tahap pendahuluan

Pertemuan dilakukan pada saat jam pelajaran ke 1-2. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, serentak siswa menjawab salam, dilanjutkan dengan guru mengajak ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah berdoa, guru menanyakan siswa yang tidak masuk dalam pembelajaran hari itu.

2) Kegiatan awal pembelajaran

Pada kegiatan awal tindakan I ini peneliti sebagai guru melaksanakan kegiatan pembelajaran diawali dengan guru melakukan apersepsidan motivasi sebagai berikut.

Motivaasi yang dilakukan guru dengan mengajak siswa untuk bernyanyi “ hari ini ipa lagi”.

Selanjutnya guru memberi apersepsi pada siswa,dengan memberi pertanyaan pada siswa “*Dapatkah kalian mengamati benda-benda di dalam ruangan yang gelap gulita?Pejamkan mata kalian apakah kalian dapatmelihat benda disekitar ?*

Kegiatan inti

Setelah apersepsi, menginformasikan materi pokok dan tujuan pembelajaran guru memberi penjelasan tentang cara berdiskusi yaitu siswa membentuk kelompok, guru memberikan materi yang berbeda pada setiap kelompok, kelompok pertama membuktikan bahwa sifat cahaya merambat lurus dengan membuat kegiatan pemotongan karton yang diberi lubang yang sama, kelompok kedua membuktikan bahwa sifat cahaya dapat menembus benda bening, kelompok ketiga membuktikan bahwa sifat cahaya dapat dibiaskan, Selama berdiskusi guru berkeliling untuk melihat dan bertindak sebagai fasilitator. Jika ada siswa yang belum mengerti guru mengarahkannya. Selama kegiatan pembelajaran, ternyata dalam diskusi kelompok, beberapa kelompok kurang aktif bertanya dan berpendapat. Hal ini karena siswa takut pendapatnya salah. Guru meyakinkan pada siswa bahwa kita harus berani bertanya dan jangan takut salah. Bahkan ada satu kelompok yang salah satu anggotanya mendominasi dalam diskusi.

Kemudian guru menjelaskan pada kelompok bahwa semua anggota harus saling bekerja sama. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, guru meminta kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ketika ada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain

memperhatikannya. Kelompok pertama yang maju adalah kelompok 3, selanjutnya kelompok 2, dan 1. Guru memberikan reward pada masing-masing kelompok yang maju.

setelah masing-masing menjelaskan hasil diskusi, guru memberikan penjelasan kepada masing-masing kelompok dan siswa kembali ke tempat duduk masing-masing secara individual kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara individu

Selanjutnya, siswa diminta mengerjakan soal evaluasi secara individu. Dalam proses menyelesaikan soal-soal individu siswa dituntut agar dapat bekerja secara individual sehingga peneliti dapat mengetahui tingkat kemampuan atau prestasi yang dimiliki siswa secara individual.

3) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti, maka kegiatan akhir yang dilakukan adalah bersama-sama siswa merefleksi kembali kegiatan inti yang dilakukan dalam pembelajaran tersebut dengan meluruskan materi-materi yang disajikan oleh siswa apabila terjadi miskonsepsi terhadap materi yang dipelajari. Guru memberikan penghargaan, masukan dan tanggapan bagi kelompok yang tampil. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memberikan saran pembelajaran selanjutnya. Dan ditutup dengan doa dan mengucapkan salam.

1) **Tahap pendahuluan**

Pertemuan dilakukan pada saat jam pelajaran ke 1-2. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, serentak siswa menjawab salam, dilanjutkan dengan guru mengajak ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah berdoa, guru menanyakan siswa yang tidak masuk dalam pembelajaran hari itu.

2) **Kegiatan awal pembelajaran**

Pada kegiatan ini dilanjutkan dengan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya. Guru memulai dengan pertanyaan: *“apa yang kamu lihat ketika kamu bercermin? sama apa tidak bayangan kamu pada cermin?”*

3) **Kegiatan inti**

Guru melanjutkan pada tahap inti. Pada tahap ini guru membagi siswa menjadi 3 kelompok berdasarkan acak, setiap kelompok terdiri 7 siswa secara heterogen. Selanjutnya guru memberikan materi yang berbeda pada setiap kelompok untuk didiskusikan. Setiap kelompok harus benar-benar berdiskusi, kalau ada yang belum mengerti siswa bisa bertanya kepada teman sekelompoknya atau bertanya kepada guru. Selama berdiskusi guru berkeliling untuk melihat dan bertindak sebagai fasilitator.

Jika ada siswa yang belum mengerti guru mengarahkannya. Selama kegiatan pembelajaran, ternyata dalam diskusi kelompok,

beberapa kelompok kurang aktif bertanya dan berpendapat. Hal ini karena siswa takut pendapatnya salah. Guru meyakinkan pada siswa bahwa kita harus berani bertanya dan jangan takut salah. Bahkan ada satu kelompok yang salah satu anggotanya mendominasi dalam diskusi. Kemudian guru menjelaskan pada kelompok bahwa semua anggota harus saling bekerja sama. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, guru meminta kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ketika ada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain memperhatikannya. Kelompok pertama yang maju adalah kelompok 3 selanjutnya kelompok 2, dan 1.

Kegiatan diskusi diakhiri dengan menyimpulkan hasil diskusi. Selanjutnya Guru memberikan kuis.

4) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti, maka kegiatan akhir yang dilakukan adalah:

- a) Bersama-sama siswa merefleksi kembali kegiatan inti yang dilakukan dalam pembelajaran tersebut dengan meluruskan materi-materi yang disajikan oleh siswa apabila terjadi miskonsepsi terhadap materi yang dipelajari.
- b) Guru memberikan penghargaan, masukan dan tanggapan bagi kelompok yang tampil. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memberikan saran pembelajaran selanjutnya.
- c) Guru menutup pelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.

b. Observasi 1

Tahap tindakan I melaksanakan pembelajaran IPA pada standar kompetensi Menerapkan sifat-sifat cahaya. Pengamatan jalannya tindakan dilaksanakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan Metode Demonstrasi. Hasil observasi diperoleh selama pembelajaran dengan menggunakan format observasi pembelajaran siklus 1. Hasil observasi diperoleh selama pembelajaran dengan menggunakan format observasi menunjukkan bahwa selama pembelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi pada siklus 1, siswa masih kebingungan dalam kegiatan diskusi kelompok, karena baru pertama kali pembelajaran IPA menggunakan Metode Demonstrasi. Sehingga kegiatan pembelajaran IPA dengan pendekatan berbasis masalah pada siklus 1 perlu penjelasan dari guru. Observasi pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis masalah pada siklus 1, guru masih banyak dan berperan aktif dalam pembelajaran, mengingat siswa yang belum terbiasa dengan kegiatan diskusi kelompok.

Pada kegiatan pembelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi, saat diskusi kelompok siswa masih kebingungan, mau diapakan materi yang dibagi oleh guru pada setiap kelompok. Sehingga guru masih perlu memberi bimbingan pada kelompok

yang mengalami kesulitan. Hal ini dilakukan karena siswa mengalami kesulitan dan bertanya kepada guru. Suasana sangat gaduh karena setiap kelompok perlu bimbingan guru. Salah seorang siswa memberi penjelasan pada temannya.

Dari hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang menggunakan Metode Demonstrasi pada siklus I, diperoleh data yang bervariasi mengenai penguasaan siswa tentang materi sifat-sifat cahaya. Untuk selanjutnya dari data ini dilakukan analisis untuk perbaikan pada siklus II.

Tabel perbandingan nilai rata-rata belajar siswa pada pratindakan dan siklus I menunjukkan peningkatan dari 62,4 menjadi 70,2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan belajar siswa kelas V MI.Miftahul Ulum pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 70,2. Tabel nilai kemampuan belajar siswa pada siklus I di atas menunjukkan jumlah nilai seluruh adalah 1475. Dengan nilai rata-rata 70,2 jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar

sejumlah 13 siswa dan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sejumlah 8 siswa

Tabel nilai kemampuan aktifitas siswa pada siklus I di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas V MI.Miftahul Ulum Kayukebek tentang materi sifat-sifat cahaya yaitu:

- a) nilai rata-rata adalah 70,2

- b) siswa yang tuntas belajar adalah 13 siswa (71,4%), siswa yang belum tuntas belajar adalah 8 siswa (38%).
- c) Nilai rata-rata 70,2. Dengan menggunakan pedoman konversi, nilai tersebut berkisar antara 61 – 85 dikatakan bahwa nilai rata-rata kemampuan belajar siswa adalah baik.

d. Refleksi 1

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan gambaran jalannya pembelajaran dalam deskripsi data ditemukan beberapa kelemahan pada siklus I. Kelemahan tersebut akan diperbaiki dan digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan tindakan siklus II. Kelemahan-kelemahan tersebut adalah:

- 1) Siswa masih mengerjakan materi secara individu, unsur kebersamaan dan sosialisasi dengan teman kurang nampak.
- 2) Penjelasan tentang jalannya pembelajaran dengan Metode Demonstrasi belum maksimal sehingga dalam kelompok terdapat siswa yang terlihat bingung.
- 3) Pengaturan waktu dan pengelolaan kelas kurang efektif.
- 4) Perlu adanya peningkatan hasil belajar lebih maksimal karena masih terdapat 8 siswa yang dikategorikan belum tuntas menguasai konsep materi yang dipelajari.

Beberapa hal yang direncanakan untuk diperbaiki pada siklus II:

- 1) Peningkatan pemberian motivasi dan aktivitas kerjasama siswa dalam kelompok.

- 2) Memaksimalkan penjelasan tentang jalannya pembelajaran dengan penggunaan Metode Demonstrasi.
- 3) Pengaturan waktu dan pengelolaan kelas yang efektif.
- 4) Hasil belajar lebih maksimal.

2. Paparan Data Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Perencanaan tindakan pada siklus II disusun peneliti sebagaimana pada siklus I yang meliputi tahapan sebagai berikut:

- 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mereview RPP yang telah dibuat oleh peneliti.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran.
- 3) Mendesain instrumen pembelajaran yang meliputi pembuatan tes, lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- 4) Menyusun kelompok secara heterogen baik jenis kelamin, sosial dan intelektualnya. Pembentukan kelompok ini masih menggunakan pembentukan kelompok pada siklus I.
- 5) Pada siklus II ini materi yang akan dipelajari adalah terkait materi sifat-sifat cahaya. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi untuk setiap tindakan disusun peneliti dan didiskusikan dengan guru kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan meliputi :

Kompetensi Dasar	Indikator	Siklus	Pertemuan
6.1 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan bukti bahwa cahaya putih terdiri dari berbagai warna 2. Memberikan contoh peristiwa penguraian cahaya dalam kehidupan sehari-hari. 	Siklus II	1 kali pertemuan
6.2 Membuat karya/model, misalnya periskop atau lensa dari bahan sederhana dengan menerapkan sifat-sifat cahaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan model yang akan dibuat dengan menerapkan sifat-sifat cahaya, misalnya periskop, atau lensa sederhana. 2. Memilih dan menentukan berbagai alat/bahan yang sesuai. 3. Menggunakan bahan atau benda yang sesuai. 4. Membuat karya/model yang sesuai 	Siklus II	1 kali pertemuan

Deskripsi Pelaksanaan

Pelaksanaan *siklus 2* dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu (4 x35 menit) yaitu pada hari kamis tanggal 27Februari 2014 dan Selasa 4 Maret 2014 dengan menggunakan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V MI.Miftahul Ulum. Tahap pelaksanaan tindakan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan penutup.

1) Tahap pendahuluan

Pertemuan dilakukan pada saat jam pelajaran ke 1-2. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, serentak siswa menjawab salam, dilanjutkan dengan guru mengajak ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah berdoa, guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu hari ini ipa lagi, guru menanyakan siswa yang tidak masuk dalam pembelajaran hari itu.

2) Kegiatan awal pembelajaran

Selanjutnya guru mengajak siswa melakukan tanya jawab tentang materi kemarin

Apersepsi

Guru memberikan pertanyaan pada siswa

“apa yang kamu lihat ketika hujan tapi disertai panas?”

Setelah mengadakan kegiatan apersepsi dengan menjelaskan kompetensi dasar dan indikator sesuai materi yang akan dipelajari. Guru menginformasikan kepada siswa untuk mempersiapkan diri menerima pelajaran hari ini yaitu tentang “cahaya dapat diuraikan”.

3) Kegiatan Inti

Setelah apersepsi, menginformasikan materi pokok dan tujuan pembelajaran guru memberi penjelasan bahwa model pembelajarannya sama dengan kemarin yaitu berdiskusi sesuai dengan Metode Demonstrasi dalam hal ini guru lebih jelas lagi menjelaskan jalannya diskusi dengan Metode Demonstrasi yaitu dengan menggunakan suara yang lebih keras dan jelas.

Setelah memberi penjelasan tentang cara berdiskusi sesuai dengan Metode Demonstrasi, guru membagi siswa menjadi 3 kelompok berdasarkan acak, setiap kelompok terdiri 7 siswa secara heterogen, Selanjutnya guru menentukan materi yang akan didiskusikan, yaitu membuat cakram warna untuk membuktikan bahwa warna putih sebenarnya terdiri dari tujuh warna, Kemudian

masalah tersebut di bahas dalam diskusi kelompok. Setiap kelompok harus benar-benar berdiskusi, kalau ada yang belum mengerti siswa bisa bertanya kepada teman sekelompoknya atau bertanya kepada guru. Selama siswa berdiskusi, guru berkeliling untuk melihat dan bertindak sebagai fasilitator. Jika ada siswa yang belum mengerti guru mengarahkannya. Selama kegiatan pembelajaran, ternyata dalam diskusi kelompok, masih ada beberapa kelompok kurang aktif bertanya dan berpendapat. Hal ini karena siswa takut pendapatnya salah. Guru meyakinkan pada siswa bahwa kita harus berani bertanya dan jangan takut salah. Bahkan ada satu kelompok yang salah satu anggotanya mendominasi dalam diskusi. Kemudian guru menjelaskan pada kelompok bahwa semua anggota harus saling bekerja sama. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, guru meminta kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ketika ada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain memperhatikan dan menanggapi jawaban kelompok yang presentasi. Kelompok pertama yang maju adalah kelompok 3, dan kelompok 1, dan 2.

Kemudian guru mengadakan kuis. Pada saat kuis beberapa kelompok masih ragu untuk menjawab pertanyaan. Akhirnya guru memancing dengan mengeluarkan beberapa hadiah untuk kelompok yang aktif dalam kuis ini.

Selanjutnya, siswa diminta mengerjakan soal evaluasi secara individu. Dalam proses menyelesaikan soal-soal individu siswa dituntut agar dapat bekerja secara individual sehingga peneliti dapat mengetahui tingkat kemampuan atau prestasi yang dimiliki siswa secara individual.

4) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti di atas, maka kegiatan akhir adalah:

- a) bersama-sama siswa merefleksi kembali kegiatan inti yang dilakukan dalam pembelajaran tersebut dengan meluruskan materi-materi yang disajikan oleh siswa apabila terjadi miskonsepsi terhadap materi yang dipelajari.
- b) Guru memberikan penghargaan, masukan dan tanggapan bagi kelompok yang tampil. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengungkapkan kesan selama mengikuti pembelajaran dengan Metode Demonstrasi.
- c) Guru menutup pelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.

1) Tahap pendahuluan

Pertemuan dilakukan pada saat jam pelajaran ke 1-2. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, serentak siswa menjawab salam, dilanjutkan dengan guru mengajak ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah berdoa, guru menanyakan siswa yang tidak masuk dalam pembelajaran hari itu.

2) Kegiatan awal pembelajaran

Apersepsi

Guru bertanya pada siswa Bagaimana ukuran benda ketika dilihat dari kaca pembesar ?

Kegiatan pembelajaran IPA dengan menerapkan Metode Demonstrasi selanjutnya adalah guru terlebih dahulu memberi pemahaman tentang materi, yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok

Guru melanjutkan pada tahap inti. Pada tahap ini guru membagi siswa menjadi 3 kelompok berdasarkan acak, setiap kelompok terdiri 7 siswa secara heterogen. Selanjutnya guru menentukan karya yang akan dibuat oleh masing-masing kelompok. Kemudian masalah tersebut dibahas dalam diskusi kelompok. Setiap kelompok harus benar-benar membuat suatu karya, kalau ada yang belum mengerti siswa bisa bertanya kepada teman sekelompoknya atau bertanya kepada guru. Selama siswa membuat karya, guru berkeliling untuk melihat dan bertindak sebagai fasilitator. Jika ada siswa yang belum mengerti guru mengarahkannya. Selama kegiatan pembelajaran, ternyata dalam diskusi kelompok, masih ada beberapa kelompok kurang aktif bertanya dan berpendapat. Hal ini karena siswa takut pendapatnya salah. Guru meyakinkan pada siswa bahwa kita harus berani bertanya dan jangan takut salah. Bahkan ada satu kelompok yang salah satu anggotanya mendominasi dalam diskusi. Kemudian guru menjelaskan pada kelompok bahwa semua anggota harus saling

bekerja sama. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, guru meminta kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil karya/model yang telah dibuat. Ketika ada kelompok yang mempresentasikan hasil karyanya, kelompok lain memperhatikan dan menanggapi jawaban kelompok yang presentasi. Kelompok pertama yang maju adalah kelompok 2, selanjutnya kelompok 1, dan 3.

Kegiatan diskusi diakhiri dengan menyimpulkan hasil diskusi. Selanjutnya Guru mengumumkan skor tertinggi 90 diperoleh kelompok 1 dan kelompok lainnya memberikan reward berupa yel-yel yaitu “Kelompok 1 bagus”. Selanjutnya guru mengumumkan skor terendah 60 diperoleh kelompok 3 dan kelompok lainnya memberikan reward juga berupa yel-yel yaitu “Kelompok 3 hu hu giat dong-”.

3) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti di atas, maka kegiatan akhir adalah :

- a) Bersama-sama siswa merefleksi kembali kegiatan inti yang dilakukan dalam pembelajaran tersebut dengan meluruskan materi-materi yang disajikan oleh siswa apabila terjadi miskonsepsi terhadap materi yang dipelajari.
- b) Guru memberikan penghargaan, masukan dan tanggapan bagi kelompok yang tampil. Selanjutnya guru meminta siswa untuk

mengungkapkan kesan selama mengikuti pembelajaran dengan menerapkan Metode Demonstrasi.

c) Guru menutup pelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.

b. Observasi 2

Tahap tindakan 2 dilakukan pengamatan pembelajaran IPA dengan materi pemanfaatan sifat-sifat cahaya dalam karya sederhana. Pengamatan jalannya tindakan dilaksanakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan Metode Demonstrasi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran IPA dengan menerapkan Metode Demonstrasi pada siklus II telah memberikan peningkatan dalam belajar mengajar meskipun tidak 100%. Hal ini terjadi adanya perbaikan yang telah dilakukan pada siklus II yang mengacu dari hasil yang kurang memuaskan pada siklus I.

Tabel perbandingan nilai rata-rata kemampuan belajar siswa pada siklus I dan siklus II di atas menunjukkan peningkatan nilai 70,2 menjadi 83,1 Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan belajar siswa kelas V MI.Miftahul Ulum pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 83,1 Dengan menggunakan pedoman konversi, nilai tersebut berkisar antara 80 – 100 dikatakan bahwa nilai rata-rata kemampuan belajar siswa adalah baik sekali.

Tabel nilai kemampuan aktifitas siswa pada siklus II di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas V MI.Miftahul Ulum tentang materi sifat-sifat cahaya yaitu: (a) nilai rata-rata adalah 83,1 (b) siswa yang tuntas belajar adalah 19 siswa (90,4%), siswa yang belum tuntas belajar adalah 2 siswa (9,5%). Nilai rata-rata 83,1. Dengan menggunakan pedoman konversi, nilai tersebut berkisar antara 80 – 90 dikatakan bahwa nilai rata-rata kemampuan belajar siswa adalah baik sekali. siswa sudah mencapai nilai ketuntasan belajar dengan persentase **EMBED Equation.3** . Sehingga dapat disimpulkan kemampuan belajar siswa pada siklus II di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan konsep siswa kelas V MI.Miftahul Ulum tentang sifat-sifat cahaya adalah seluruh siswa sudah tuntas dan nilai rata-rata kemampuan belajar siswa adalah baik sekali.

c. Refleksi 2

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah lebih baik dari siklus I. Semua indikator dan tujuan pembelajaran sudah terpenuhi. Siswa lebih aktif, unsur kebersamaan dan sosialisasi sesama teman nampak, tidak terlihat lagi siswa yang membaca materi secara individual dan bingung pada saat diskusi tim ahli.

Pada siklus II ini guru merancang rencana pembelajaran sebaik mungkin, dan menjelaskan jalannya pembelajaran dengan suara keras dan jelas, sehingga siswa memahami jalannya berdiskusi dengan

menerapkan Metode Diskusi. pengelolaan kelas dan waktu berjalan efektif dan hasil belajar siswa meningkat.

Dari hasil penilaian kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Metode Demonstrasi dapat diketahui bahwa guru telah mencapai nilai 86% dengan kategori A. ini berarti guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat.

Dari penilaian hasil belajar siswa secara klasikal pada pelaksanaan pembelajaran IPA dengan Penerapan Metode Demonstrasi dapat diketahui bahwa rata-rata kelas yang diperoleh adalah 82,4 dan berada pada kategori A kualitas baik. Ini berarti siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian diatas penelitian ini dihentikan pada siklus II, dan dianggap tuntas oleh peneliti karena sudah berhasil mencapai ketuntasan minimal individu yang ditetapkan yaitu 65 dengan ketuntasan kelas minimal 80%. Berdasarkan hasil tersebut maka diketahui bahwa penerapan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas V MI. Miftahul Ulum Kayukebek Tuter Pasuruan.

Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Hasil	Pratindakan	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Nilai rata-rata siswa	62,4	69	70,2	78,8	83,1

Perbandingan nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada pratindakan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 62,4 (cukup), siklus I adalah 69,6 (baik) dan siklus II adalah 80,95 (baik sekali).

A. Hasil Penelitian

Beberapa hasil penelitian yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II digunakan sebagai acuan untuk perbaikan pada pembelajaran IPA dengan menerapkan Metode Demonstrasi. Adapun hasil penelitian pada pembelajaran IPA dengan menerapkan Metode Demonstrasi yang dilaksanakan pada siklus I antara lain:

- 1) Siswa mengerjakan materi secara individu, unsur kebersamaan dan sosialisasi dengan teman kurang nampak.
- 2) Penjelasan tentang jalannya pembelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi belum maksimal sehingga nampak pada gabungan kelompok ahli terdapat siswa yang terlihat bingung karena belum memahami jalannya Metode Demonstrasi.
- 3) Pengaturan waktu dan pengelolaan kelas kurang efektif
- 4) Kebingungan dalam mengerjakan soal latihan yang ada dalam LKS. Selain itu dalam mengerjakan LKS siswa kurang percaya diri sehingga segala sesuatunya ditanyakan pada guru/peneliti.

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menerapkan Metode Demonstrasi pada siklus I mempunyai banyak kekurangan, belum semua siswa faham pada materi sifat-sifat cahaya. Hasil

belajar siswa kelas V MI.Miftahul Ulum pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 69,6 dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai 71,9 %. Dari kenyataan di atas maka perlu ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

Adapun hasil penelitian dalam pembelajaran IPA menerapkan Metode Demonstrasi pada siklus II adalah semua indikator dan tujuan pembelajaran sudah terpenuhi. Siswa terlihat lebih aktif, unsur kebersamaan dan sosialisasi sesama teman sudah nampak, tidak terlihat lagi siswa yang membaca materi secara individual dan bingung pada saat diskusi. Pembelajaran berjalan sesuai waktu yang ditentukan dan hasil belajar siswa juga meningkat.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA menggunakan Metode Demonstrasi yang diterapkan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan pada siklus I, penguasaan materi dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Hasil kemampuan siswa kelas V MI.Miftahul Ulum pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 80,95 dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 90,4 %. Dari kenyataan pembelajaran IPA dengan menerapkan Metode Demonstrasi pada siklus II di atas seluruh siswa sudah mencapai nilai ketuntasan belajar sehingga dikatakan bahwa pembelajaran sudah berhasil.